

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dinamika perkembangan zaman dan kompleksitas permasalahan sosial mendorong pemerintah untuk terus menggalan inovasi dalam merumuskan kebijakan penanggulangan kemiskinan. Dalam beberapa tahun terakhir, penyaluran bantuan sosial telah menjadi perhatian utama dalam upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun bantuan sosial merupakan langkah yang penting, masih ada berbagai masalah yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu masalah utama adalah kesulitan akses bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan, terutama di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Hal ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan birokrasi yang rumit dalam proses penyaluran.

Kemunculan e-warung kube menjadi tanggapan terhadap masalah aksesibilitas dalam penyaluran bantuan sosial. Melalui platform digital, e-warung kube memungkinkan masyarakat penerima bantuan untuk memesan barang kebutuhan sehari-hari secara online, mengatasi hambatan geografis dan administratif yang sering menghambat akses mereka terhadap bantuan. Namun, meskipun e-warung kube menawarkan solusi yang menjanjikan, masih ada berbagai tantangan yang perlu dihadapi dalam mengintegrasikan inovasi ini ke dalam sistem penyaluran bantuan sosial secara efektif.

Salah satu masalah yang timbul adalah terkait dengan keberlanjutan program e-warung kube. Meskipun platform ini dapat meningkatkan aksesibilitas bagi sebagian masyarakat, masih ada pertanyaan tentang sejauh mana program ini dapat mencakup semua kelompok yang membutuhkan bantuan. Selain itu, terdapat keprihatinan tentang kemungkinan eksklusi digital bagi mereka yang tidak memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan teknologi. Selain itu, masalah keamanan data dan privasi juga

menjadi perhatian utama terkait dengan implementasi e-warong kube. Penggunaan platform digital untuk penyaluran bantuan sosial dapat meningkatkan risiko kebocoran data pribadi dan penyalahgunaan informasi sensitif. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah yang kuat untuk melindungi keamanan dan privasi pengguna dalam menggunakan layanan e-warong kube. Dengan demikian, meskipun e-warong kube menawarkan solusi yang menarik untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam penyaluran bantuan sosial, masih banyak tantangan yang perlu diatasi agar inovasi ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

Hasil penelitian lain oleh (Jamhari, 2012) juga menunjukkan bahwa salah satu bantuan sosial yang di berikan pemerintah, pelaksanaan Program Raskin secara umum masih relatif lemah. Permasalahan terjadi dari titik distribusi hingga rumah tangga penerima, dan jenis permasalahannya relatif konstan dari tahun ke tahun. Efektivitas program rendah disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan transparansi program, ketidaktepatan sasaran penerima, harga, jumlah, dan frekuensi penerimaan beras, biaya pengelolaan program yang tinggi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang belum optimal, serta kurang berfungsinya mekanisme pengaduan. Dalam menanggapi permasalahan tersebut, pada tahun 2016, pemerintah memutuskan untuk mengubah skema Program Raskin.

Awalnya, penyaluran dilakukan langsung kepada masyarakat miskin, namun sejak tahun 2017, pemerintah beralih ke sistem penyaluran dengan menggunakan kartu debit atau e-money yang dikenal sebagai Bantuan Pangan Non-Tunai. Program ini pertama kali diimplementasikan pada awal tahun 2017 di 44 kota, termasuk Kota Yogyakarta, sebagai salah satu pilot project. Program E-Warong Kube-PKH kota Yogyakarta di resmikan pada bulan juni 2017 sesuai intruksi dari kementerian sosial yang tertuang pada peraturan menteri sosial No 25 tahun 2016 tentang bantuan pengembangan sarana usaha melalui E-Warong Kube -PKH. Jumlah E-Warong Kube-PKH kota Yogyakarta ialah 25 yang tersebar dalam setiap kecamatan. Salah satu kecamatan yang menerapkan program E-Warong Kube-PKH adalah kecamatan

Wirobrajan. E-Warong Kube PKH kecamatan Wirobrajan kota Yogyakarta berjalan atas beberapa actor utama yaitu Dinas Sosial kota Yogyakarta, Bank Mitra (BNI), Koperasi BINS kota Yogyakarta, Pendamping sosial, dan Masyarakat penerima bantuan KPM. E-Warong Kube- PKH tepatnya berada di kelurahan Pakuncen E-Warong di Kelola KUBE jasa dan memiliki nama E-Warong Sejahtera Wirobrajan I dan di kelurahan patangpuluhan E-Warong Sejahtera wirobrajan II. E Warong ini di Kelola 10 orang dengan 1 pendamping dan 1 penyelia.

Latar belakang tersebut mendasari perlunya kajian mendalam terkait pelaksanaan E-Warong Kube-PKH di Kecamatan wirobrajan. Dengan memahami secara holistik implementasi program ini, dapat diidentifikasi potensi permasalahan, pencapaian yang telah dicapai, serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat penerima bantuan. Analisis ini juga mencakup aspek teknis, sosial, dan ekonomi yang menjadi bagian integral dari keberhasilan program ini. E-Warong adalah sebuah inisiatif bantuan dari pemerintah kepada masyarakat yang merupakan kelanjutan dari Program Keluarga Harapan (PKH) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Sistem penyaluran bantuan sosial melalui E-Warong ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan prosedur atau sistem pada bantuan sebelumnya. Dengan demikian pada tahun 2016 pemerintah mengeluarkan program terbaru untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada melalui peraturan menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang bantuan pengembangan sarana usaha melalui elektronik warung gotong royong kelompok usaha Bersama program keluarga harapan (E- Warong KUBE PKH).

Dengan implementasi program ini, pemerintah berharap mencapai kesejahteraan masyarakat. Salah satu jenis bantuan sosial dalam program ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH), yang diberikan secara bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH. Program bantuan ini memberikan akses kepada keluarga miskin terutama dalam layanan Kesehatan dan Pendidikan, khususnya untuk ibu hamil dan anak-anak. Manfaat program ini ditujukan khusus untuk penyandang disabilitas dan lanjut usia, dengan tujuan menjaga taraf

kesejahteraan sosial mereka. Melalui PKH, keluarga miskin didorong untuk memanfaatkan pelayanan dasar seperti Kesehatan, Pendidikan, pangan, gizi, perawatan, dan pendampingan. Program ini juga berfokus pada akses ke berbagai program perlindungan sosial lainnya secara berkelanjutan.

Selain layanan Pendidikan dan Kesehatan, PKH juga memperkenalkan program ekonomi, seperti elektronik warung gotong royong (e-warung). E-warung ini menyediakan transaksi untuk pembelian bahan pangan pokok, gas LPG 3KG, pembayaran Listrik, dan program subsidi lainnya dengan harga lebih terjangkau. Program Keluarga Harapan telah dilaksanakan sejak tahun 2007 sebagai program bantuan tunai bersyarat, dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan dan Kesehatan, serta meningkatkan kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat. Pemerintah, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, memperluas sasaran PKH dan secara bertahap beralih ke penyaluran bantuan non tunai. Target PKH mencakup tidak hanya keluarga miskin dengan komponen Kesehatan dan Pendidikan, tetapi juga keluarga dengan komponen disabilitas berat dan lanjut usia. Sejak April 2016, pemerintah menguji coba penyaluran bantuan sosial non tunai dengan prinsip penyaluran melalui rekening Tabungan bank, memanfaatkan agen/outlet (toko) untuk pencarian bantuan, dan menggunakan teknologi digital untuk proses pencarian oleh keluarga penerima manfaat. Penerima bantuan sosial dapat melakukan transaksi dengan menggunakan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), diluncurkan pada tahun 2016, sebagai upaya untuk meringankan beban pengeluaran keluarga miskin dan membantu pengentasan kemiskinan.

E-warung, yang dikelola oleh anggota KUBE PKH, memberikan pelayanan di lokasi dekat pemukiman warga dengan pasokan barang dari Badan Urusan Logistik (Bulog) yang dikemas oleh warga sekitar. Pentingnya pemberdayaan masyarakat terlihat dalam upaya penanganan masalah sosial. Pemberdayaan tersebut bertujuan mencapai kondisi ideal di mana pemberi dan penerima manfaat program memiliki daya lebih dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, Pendidikan, Kesehatan,

dan aspek lainnya. Pemberdayaan harus memberikan kemandirian kepada masyarakat, mencegah ketergantungan pada pemerintah atau organisasi, dan memungkinkan mereka mengelola pemberdayaan sesuai dengan potensi dan kebutuhan mereka. Masyarakat yang diberdayakan seharusnya membentuk organisasi sendiri untuk mengarahkan dan memandu pelaksanaan pemberdayaan, menghindari ketergantungan pada pihak luar yang dapat mengurangi dampak yang diinginkan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Efektivitas program e-warong kube sebagai Upaya penyaluran bantuan sosial
2. Seperti apa tantangan dan hambatan dari penyaluran bantuan melalui E-Warong Kube

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis Efektivitas program e-warong kube sebagai Upaya penyaluran bantuan sosial.
2. Mengidentifikasi Hambatan Program E-warong Kube Sebagai Upaya Penyaluran bantuan sosial

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Akademisi: Memberikan kontribusi pengetahuan baru mengenai efektivitas program e-warong kube sebagai inovasi penyaluran bantuan sosial masyarakat, khususnya dalam konteks e-Warong Kube, serta menyediakan referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.
2. Bagi Pemerintah: Menyajikan wawasan mengenai kontribusi program e-Warong Kube sebagai inovasi penyaluran bantuan sosial.
3. Bagi Masyarakat: Membantu pemahaman lebih mendalam mengenai manfaat dan dampak program E-Warong Kube.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memaparkan uraian yang akan pada penelitian ini, Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian, tujuan di lakukanya penelitian, manfaat penelitian baik secara teori maupun praktik, serta di uraikan terkait sistematik penulisan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi konsep teori dalam penelitian dan di jelaskan pula terkait definisi konseptual dan definisi oprasional yang digunakan, *state of art* penelitian dan kerangka piker penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini di jelaskan metode penelitian yang di gunakan, mencakup jenis penelitian yang di gunakan, focus penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data yang di butuhkan, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penyajian data yang di peroleh di lapangan dan di perjas informasi dari narasumber dan atau dokumen-dokumen yang kemudian di analisis sehingga dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang di teliti

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian terahir yang menjadi penutup dari pembahasan yang di sampaikan penelitian. Adapun bagian-bagiannya berisi kesimpulan dari hasil analisis data dan selanjutnya dikemukakan saran sebagai rekomendasi dari hasil penelitian.